

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Pendidikan *Enterpreneurship* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Peserta Didik SMP Bina Karya Surabaya (Studi Kasus di SMP Bina Karya Surabaya)

Zainur Arifin

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
zainurarifin@iaibafa.ac.id.

Muhammad Calvin Alfarisi

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
Calvinrisi30@gmail.com

Received: 22 – 01 – 2025. Published: 31 – 05 – 2025.

ABSTRAK

Kewirausahaan berkaitan dengan kemandirian, untuk itu sekolah adalah tempat yang sempurna untuk mengajarkan kewirausahaan. Siswa akan menjadi siswa yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendidikan kewirausahaan terhadap peningkatan minat wirausaha peserta didik di SMP Bina Karya Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan siswa, guru, dan praktisi kewirausahaan, observasi kegiatan, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMP Bina Karya Surabaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat wirausaha siswa. Siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep bisnis, kemampuan berpikir kreatif, dan sikap percaya diri untuk memulai usaha. Metode pengajaran yang interaktif, seperti simulasi bisnis, proyek kewirausahaan, dan studi lapangan, terbukti efektif dalam memotivasi siswa. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah, termasuk bimbingan dari guru dan kolaborasi dengan praktisi industri, juga berperan penting dalam menumbuhkan minat wirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan program kewirausahaan yang komprehensif dan relevan dapat menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah lain

mengadopsi dan menyesuaikan kurikulum kewirausahaan untuk menciptakan generasi muda yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan *Enterpreneurship* dan Minat Wirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship is related to independence, therefore schools are the perfect place to teach entrepreneurship. Students will become independent students and not dependent on others to complete tasks. This study aims to analyze the impact of entrepreneurship education on increasing entrepreneurial interest in students at SMP Bina Karya Surabaya. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include interviews with students, teachers, and entrepreneurship practitioners, activity observations, and document analysis. The results of the study indicate that entrepreneurship education at SMP Bina Karya Surabaya has a significant positive influence on students' entrepreneurial interest. Students involved in the entrepreneurship program showed an increase in understanding business concepts, creative thinking skills, and self-confidence to start a business. Interactive teaching methods, such as business simulations, entrepreneurship projects, and field studies, have proven effective in motivating students. In addition, support from the school environment, including guidance from teachers and collaboration with industry practitioners, also plays an important role in fostering entrepreneurial interest. These findings indicate that the implementation of a comprehensive and relevant entrepreneurship program can foster an entrepreneurial spirit among students. Therefore, it is recommended that other schools adopt and adapt the entrepreneurship curriculum to create a more independent, creative, and innovative young generation. This research is expected to be a reference for educational policy makers in designing effective and sustainable entrepreneurship programs.

Keywords: *Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk menangani berbagai masalah di masa depan. Menurut bab II pasal 3 undang-undang no. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi para peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara¹. Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan menganggur, semakin pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan berjalan lebih baik jika ditunjang oleh wirausahawan

¹ Depdikbut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003).h.4.

yang dapat membuka pintu. Lapangan kerja karena pemerintah memiliki kemampuan yang sangat terbatas².

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan keterampilan. Dipercaya bahwa perubahan mental akan terjadi dari masa muda ke masa dewasa, yang dapat dilihat dari perubahan gaya hidup dan penyesuaian konteks dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan inovatif dapat mempercepat interaksi modernisasi di tingkat individu, keluarga, dan komunitas. Pendidikan modern memungkinkan penyebaran informasi, keterampilan, inovasi, dan kemajuan dengan cepat dan efisien³. Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan nasional saat ini ialah menciptakan individu-individu yang berusaha dari institusi pendidikannya, baik formal maupun nonformal. Perkembangan yang sangat pesat tidak hanya terjadi di bidang TI, tetapi juga di banyak bidang lain untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup pelanggan. Oleh karena itu, menumbuhkan minat wirausaha adalah penting dan tidak dapat dicapai tanpa pelatihan dan pendidikan yang dapat menumbuhkan semangat wirausaha. Untuk mengubah cara berpikir, baik secara mental maupun berdasarkan dorongan lingkungannya⁴.

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa karena berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki dan mengubah kehidupan masyarakat. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa wirausaha juga dapat memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa dengan menanamkan semangat dan jiwa kewirausahaan⁵. Menurut Peter F. Drucker menggambarkan kewirausahaan dalam bukunya sebagai kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan unik. Namun, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai proses penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan menemukan cara untuk memperbaiki kehidupan⁶.

Meskipun demikian, Stevenson menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan skema tindakan manajemen yang terintegrasi. Kewirausahaan adalah upaya untuk memanfaatkan peluang tanpa mengabaikan sumber daya yang ada⁷. Wirausaha adalah orang yang berusaha. Seorang wirausaha harus mampu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan masyarakat secara keseluruhan, serta

² Bucharu Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

³ Sutrisno Iwantono, *“Strategi Baru Mengola Usaha Kecil dan Menengah”* (Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h.104

⁴ Kasmir, *Kewirwusahaan Edisi Revisi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013) H.4-5

⁵ Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) H. 3

⁶ Kasmir, *Kewirwusahaan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), h.20

⁷ Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)H.4

untuk kelangsungan usahanya. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan inovatif⁸.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah baik sektor ekonomi maupun globalisasi adalah dengan memperkuat sektor pendidikan. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman, dan pendidikan merupakan bagian penting dari hal ini. dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul⁹. Lembaga pendidikan tidak hanya harus menghasilkan lulusan yang berkualitas, mereka juga harus membuat rencana untuk menyiapkan generasi berikutnya untuk hidup yang lebih baik. Salah satunya adalah mengajarkan orang bagaimana menjadi pengusaha. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membantu siswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan keterpurukan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan di semua tingkat pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi¹⁰.

Karena kewirausahaan berkaitan dengan kemandirian, sekolah adalah tempat yang sempurna untuk mengajarkan kewirausahaan. Siswa akan menjadi siswa yang mandiri dan tidak tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Pendidikan kewirausahaan membantu siswa memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan masyarakat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja. Pendidikan kewirausahaan juga memberikan keterampilan berupa teori dan praktik.

Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA atau yang sederajat) biasanya diajarkan tentang kewirausahaan. Ini berbeda dengan kebijakan pendidikan di SMP Bina Karya Surabaya, di mana siswa SMP sudah diajarkan konsep dan praktik kewirausahaan. Dalam sekolah menengah pertama, tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan sikap, jiwa, dan kemampuan untuk membuat sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. sikap inovatif, kreatif, mandiri, pemimpin, pandai mengelola uang, dan pantang menyerah. Pendidikan kewirausahaan bisa dimasukkan ke dalam kurikulum. Sejak SMP, guru telah mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui berbagai pendekatan dan strategi. Orang tua dan guru juga sangat penting dalam membantu anak-anak belajar

⁸ Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Edisi Kedua*, (Jakarta: Predamedia Group, 2011)h.33

⁹ Zen Istiarsono, "Tantangan Pendidikan Dalam Globalisasi: Kajian Teoritik," *Jurnal Intelegensia* 1, No. 2 (2017):20

¹⁰ Zurina, "Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik. SMA Negri 2 Pekanbaru 2017," *Jurnal Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, No. 1 (2019): H.1

keterampilan. kecakapan hidup anak dan mendorong minat dan potensi mereka melalui kewirausahaan¹¹.

Saat ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan atau keterampilan berikut: kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (pikiran kritis dan menyelesaikan masalah), kemampuan berkomunikasi (kemampuan berkomunikasi)¹², dan kemampuan bekerja sama. Orang tua dan lembaga pendidikan wajib memberikan pendidikan yang akan membantu anak-anak menjadi mandiri dan produktif ketika mereka dewasa. Lembaga pendidikan harus siap dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Sebagai contoh, kemampuan untuk berkompetisi, kemampuan untuk menghadapi perubahan, kemampuan untuk bersaing secara intelektual, kemampuan untuk hidup mandiri, dan kemampuan untuk bertahan hidup. Visi misi SMP Bina Karya Surabaya memprioritaskan pendidikan kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan siswa di masa depan¹³.

Program kewirausahaan yang telah dilakukan oleh siswa SMP Bina Karya Surabaya adalah ternak lele. Siswa menjalankan usaha ini dengan mengikuti jadwal memberi makan lele dan waktu panen. Karena siswa SMP Bina Karya Surabaya sendiri yang melakukan panen, guru hanya membantu. Produk kedua, Robinka (Rosella Bina Karya), adalah minuman kesehatan yang dibuat secara langsung oleh siswa SMP Bina Karya Surabaya. Terkait dengan pemaparan paragraf sebelumnya, mengingat pentingnya kewirausahaan untuk memberi siswa wawasan dan keahlian berwirausaha agar mereka dapat bergantung pada pekerjaan dan mengelola bisnis sendiri, yang akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Studi dengan judul "strategi pendidikan enterpreneurship dalam meningkatkan minat Wira usaha peserta didik di SMP bina karya surabaya " dipilih oleh peneliti.

METODE

1. Metode dan Desain Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pasti akan menghadapi masalah metode, baik dalam hal pemahamannya maupun cara memanfaatkan obyek penelitian sebagai alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, metode harus digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini

¹¹ Putri Rachmadyanti And Vicky Dwi Wicaksono, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (2016): 419-9

¹² Kemdikbud, "Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad-21," Accessed October 10, 2023, <http://www.kemendikubd.go.id/Main/Blog/2017/06/Pendidikan-Karakter-Dorong-Tumbuhnya-Kompetensi-Siswa-Abad-21>

¹³ Istiarsono, "Tantangan Pendidikan Dalam Globalisasi: Kajian Teoritik," 22-24

akan mempelajari peran pendidikan entrepreneurship dan minat peserta didik untuk berwirausaha di SMP Bina Karya Surabaya. Karena sifat masalahnya, peneliti dapat memberikan deskripsi yang jelas dan rinci serta mengumpulkan data yang mendalam tentang subjek utama penelitian, peneliti percaya bahwa penggunaan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis adalah pilihan yang tepat untuk penelitian ini. Menurut fenomenologis, apa yang dikatakan dan dilakukan orang adalah hasil dari cara mereka memahami dunia mereka. Oleh karena itu, apa yang dikatakan dan dilakukan orang adalah hasil dari cara mereka memahami dunia mereka¹⁴.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian harus dipilih berdasarkan menarik, unik, dan sesuai dengan topik. Semua informasi tentang lokasi harus diuraikan secara rinci, termasuk letak geografis lokasi, suasana sehari-hari lokasi penelitian, dan informasi lain yang dianggap penting¹⁵. Studi tersebut dilakukan di SMP Bina Karya Surabaya.

3. Instrumen Penelitian

Peneliti merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, dan melaporkan penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar-benar relevan dan dapat diandalkan, peneliti berusaha untuk menjaringnya dengan sebaik mungkin, hati-hati, jujur, dan bersungguh-sungguh.

Menurut Moleong¹⁶, karakteristik umum manusia sebagai instrumen adalah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kejujuran, mendasarkan diri pada pengetahuan, memproses data dengan cepat, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, dan mencari respon yang tidak lazim.

Karena peneliti adalah alat utama, menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian sangat penting untuk keberhasilan, efektifitas, dan keberhasilan penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti berusaha untuk menciptakan suasana kerja yang baik bagi karyawan madrasah dengan berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas sehari-hari, mematuhi aturan dan peraturan madrasah, dan sebagainya.

4. Data dan Sumber Data

¹⁴ Lexi J Moleong, 1991, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung, Remaja Rosda Karya, h.9.

¹⁵ Wahid Murni dan Nur Ali, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum, disertai contoh Hasil Penelitian*, UIN Malang, h. 32

¹⁶ Lexi J. Moeleong, op.cit. hal. 121

Ada dua area sumber data yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Sumber Data Primer: Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan¹⁷. Sumber primer juga disebut sebagai sumber dasar, atau saksi utama dari peristiwa sebelumnya. Contoh sumber data atau sumber primer termasuk catatan resmi tentang acara atau upacara, keterangan saksi mata, keputusan rapat, dan sebagainya. Selain ucapan lisan dan perilaku informan, data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk kata-kata atau verbal.

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data. Misalnya, keputusan rapat suatu perkumpulan tidak didasarkan pada keputusan (menit) rapat itu sendiri, tetapi lebih pada berita, yaitu surat kabar, yang berbicara tentang rapat tersebut. Sumber sekunder dalam adalah citasi dari orang lain tentang suatu peristiwa. Dengan kata lain, data ini digunakan untuk melengkapi data awal yang tidak dikumpulkan secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, jurnal harian, notulen pertemuan, hingga dokumen resmi dari berbagai lembaga pemerintah. Di antara data sekunder yang diperkirakan berhubungan dengan fokus penelitian adalah dokumen yang berkaitan dengan kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, dan prestasi sekolah¹⁸.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung di lapangan. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter, seperti yang diuraikan di bawah ini:

- a. Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data di mana penulis secara sistematis melihat gejala atau peristiwa pada objek dan mencatatnya¹⁹. Sanafiah Faisal membagi temuan menjadi tiga kategori, yaitu
 - 1) Observasi Partisipatif: Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Misalnya, peneliti dapat bertindak sebagai guru di lembaga pendidikan dan mengamati bagaimana perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran²⁰. atau dapat memahami hubungan antara guru dengan guru²¹.
 - 2) Observasi terbuka dan tersamar: Dalam hal ini, peneliti memberi tahu sumber data bahwa mereka sedang melakukan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal. 107

¹⁸Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta, h.50

¹⁹ *Ibid*, hal. 50

²⁰ Ahmad Tanzeh: 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras) hal. 84

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 310-313.

penelitian saat mereka mengumpulkan data. Oleh karena itu, orang-orang yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti dari awal hingga akhir. Namun, ada saat-saat ketika peneliti tidak terus terang atau tersamar saat melakukan observasi mereka; ini dilakukan untuk menghindari fakta bahwa data yang dicari mungkin masih dirahasiakan.

- 3) Observasi yang tidak terorganisir: Tidak ada persiapan sistematis untuk observasi ini karena peneliti tidak tahu apa yang akan diteliti. Singkatnya, peneliti akan menggunakan observasi partisipatif dan tersamar.
- b. Percakapan yakni Suatu metode pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab sepihak yang dilanjutkan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian—digunakan dalam penelitian ini²²:
- 1) Wawancara terpimpin, juga dikenal sebagai arahan wawancara, dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.
 - 2) Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditemukan di lampiran. Pada awal penelitian ini, wawancara dilakukan secara bebas, yang dikenal sebagai wawancara tak terpimpin.
- c. Dokumentasi Data Dokumenter yakni berupa laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang mencakup pemikiran, penjelasan, dan keterangan yang ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan tentang peristiwa tersebut²³. Dengan menggunakan metode ini, peneliti juga menggunakan buku dan arsip yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Dokumen-dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, dan statistik.

6. Teknik Analisis Data

Karena peneliti telah menyatakan sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

- a. Reduksi Data: Mula-mula, data yang dikumpulkan di lapangan ditulis dalam bentuk laporan rinci atau ringkasan. Selama proses pengumpulan data, tahapan reduksi tambahan dilakukan, seperti mengkodekan, menemukan tema, membuat gugus, dan menulis memo. Sampai laporan akhir lengkap dibuat, pengurangan data dan transformasi proses ini berlanjut.

²² Marzuki, 1983, *Metodologi Reaserch*, Cet II (Yogyakarta; Fak. Ekonomi, UII.), hal. 83.

²³ Winarno Surahmadi, 1986, *Dasar dan Teknik Research dengan Medotologi Ilmiah* (Bandung: Tasito), h. 125.

- b. Pendistribusian Data : Penelitian ini juga berusaha untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi bentuk informasi yang sederhana namun selektif.
- c. Verifikasi, atau menarik kesimpulan: Setelah rekaman cadangan yang memadai memiliki deskripsi fenomena sosial yang relevan, peneliti dapat menghipotesiskan hubungan antara fenomena yang ada dan kemudian mengujinya dengan fersi data lain. Bertolak adalah hipotesis.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data diverifikasi secara terus menerus sejak awal penelitian hingga akhir proses penelitian. Penarikan kesimpulan adalah proses mendapatkan kesimpulan dari hasil penafsiran dan evaluasi dengan tujuan menemukan solusi untuk masalah dengan mendukung temuan penelitian. Ini dilakukan melalui proses yang telah ditetapkan. Data hasil temuan direduksi, dibuat kesimpulan, dan dibahas.

7. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, beberapa strategi digunakan:

- a. Triangulasi: menggunakan berbagai sumber data (wawancara, diskusi, kelompok, observasi, dokumentasi) untuk mengonfirmasi temuan
- b. *Member checking*: mengkonfirmasi temuan dengan peserta didik untuk memastikan interpretasi yang akurat
- c. *Audit trail*: mendokumentasikan secara rinci proses pengumpulan dan analisis data untuk memungkinkan replikasi dan verifikasi

PEMBAHASAN

Inovasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha.

1. Pengetahuan dalam memiliki inovasi pendidikan entrepreneurship untuk meningkatkan minat wirausaha.

Pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui pendidikan entrepreneurship, seperti konsep dasar wirausaha, manajemen bisnis, dan strategi pemasaran, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat wirausaha di kalangan siswa.²⁴ Pembahasan Pengetahuan teoretis yang diajarkan dalam pendidikan entrepreneurship memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami dunia bisnis. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep

²⁴ Alma, B. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Alfabeta.Suryana

ini membantu siswa merasa lebih siap dan percaya diri untuk memulai usaha. Pendidikan entrepreneurship yang mengintegrasikan teori dengan contoh nyata dan studi kasus bisnis sukses dapat membangkitkan minat siswa untuk menjadi wirausahawan.

Pengetahuan Praktis dalam Pendidikan Entrepreneurship, Analisis Temuan Data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pengetahuan praktis melalui pendidikan entrepreneurship, seperti keterampilan teknis, pengalaman proyek bisnis, dan simulasi bisnis, memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha dibandingkan mereka yang hanya mendapatkan teori.²⁵

Pembahasan Pengetahuan praktis yang diperoleh melalui pendidikan entrepreneurship memungkinkan siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Misalnya, proyek bisnis dan simulasi memberikan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga membangkitkan minat dan kepercayaan diri untuk menjadi wirausahawan.

Pengetahuan Inovasi dan Kreativitas dalam Pendidikan Entrepreneurship, Analisis Temuan Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang inovasi dan kreativitas yang diajarkan dalam program pendidikan entrepreneurship memiliki dampak positif terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Siswa yang memahami pentingnya inovasi dan kreativitas dalam bisnis cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha.²⁶

Pembahasan Pengetahuan tentang inovasi dan kreativitas membantu siswa untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi baru untuk masalah yang ada. Pendidikan entrepreneurship yang menekankan pada inovasi dan kreativitas mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengembangkan ide-ide yang unik dan berpotensi sukses. Hal ini mendorong siswa untuk melihat wirausaha sebagai jalan karir yang menarik dan penuh tantangan

2. Kemampuan dalam memiliki inovasi Pendidikan entrepreneurship untuk meningkatkan minat wirausaha.

Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan dalam Pendidikan, Analisis Temuan Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan kewirausahaan melalui pendidikan entrepreneurship berperan penting dalam meningkatkan minat wirausaha di kalangan siswa. Kemampuan ini mencakup keterampilan berpikir kreatif,

²⁵ Jatmiko, B. (2018). *Teknologi Informasi dalam Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²⁶ Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.

pengambilan risiko, inovasi, serta kemampuan merencanakan dan menjalankan bisnis.²⁷

Pembahasan Pendidikan entrepreneurship yang efektif harus mampu mengembangkan kemampuan kewirausahaan siswa. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk memulai bisnis, tetapi juga untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam lingkungan kerja yang dinamis. Dengan meningkatnya kemampuan kewirausahaan, siswa akan lebih termotivasi dan siap untuk menjalani peran sebagai wirausahawan.

Peningkatan Kemampuan Manajerial dalam Pendidikan Entrepreneurship, Analisis Temuan Data penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan manajerial melalui pendidikan entrepreneurship memiliki dampak positif terhadap minat siswa untuk menjadi wirausahawan. Kemampuan manajerial ini mencakup pengelolaan waktu, sumber daya, dan risiko, serta kemampuan komunikasi dan kepemimpinan.²⁸

Pembahasan Pendidikan entrepreneurship yang baik harus mampu membekali siswa dengan kemampuan manajerial yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan efektif. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam mengatur operasional bisnis, tetapi juga dalam membangun hubungan dengan pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Dengan meningkatnya kemampuan manajerial, siswa akan lebih termotivasi untuk merintis karier sebagai wirausahawan.

Pengembangan Kemampuan Inovasi dan Kreativitas dalam Pendidikan Entrepreneurship, Analisis Temuan Penelitian menemukan bahwa pengembangan kemampuan inovasi dan kreativitas melalui pendidikan entrepreneurship memiliki dampak positif terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Kemampuan ini mencakup kemampuan berpikir kreatif, mengidentifikasi peluang, dan mengembangkan ide bisnis yang inovatif.²⁹

Pembahasan Kemampuan inovasi dan kreativitas adalah kunci kesuksesan dalam dunia bisnis yang terus berubah. Pendidikan entrepreneurship yang mengajarkan siswa untuk berpikir di luar batas konvensional dan mengembangkan ide-ide baru akan memicu minat mereka untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Dengan meningkatnya kemampuan inovasi dan kreativitas, siswa akan lebih termotivasi untuk mengejar karier wirausaha.

²⁷ Daryanto. (2014). *Pengantar Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media

²⁸ Wibowo, A. (2015). *Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: ANDI

²⁹ Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2015). *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: UPP

3. Pengalaman dalam memiliki inovasi Pendidikan entrepreneurship untuk meningkatkan minat wirausaha.

Pengalaman Praktis dalam Pembelajaran Entrepreneurship, Analisis Temuan Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktis, seperti magang, proyek bisnis, dan simulasi perusahaan, dalam pendidikan entrepreneurship berperan penting dalam meningkatkan minat wirausaha. Siswa yang terlibat dalam pengalaman praktis ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang proses bisnis dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka sendiri.³⁰

Pembahasan Pengalaman praktis memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam situasi nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia bisnis, tetapi juga membangkitkan minat dan keyakinan diri untuk menjalani karier wirausaha. Pengalaman praktis seperti magang juga memungkinkan siswa untuk membangun jaringan profesional yang berharga dalam dunia bisnis.

Role Model dan Mentoring dalam Pendidikan Entrepreneurship, Analisis Temuan Data penelitian menunjukkan bahwa kehadiran role model dan mentoring dalam pendidikan entrepreneurship memiliki dampak positif terhadap minat wirausaha siswa. Interaksi dengan praktisi bisnis sukses dan mentor yang berpengalaman memberikan wawasan yang berharga tentang dunia bisnis dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mengejar karier wirausaha.³¹

Pembahasan Role model dan mentoring memberikan siswa contoh nyata tentang kesuksesan dalam wirausaha dan memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman orang lain. Melalui interaksi ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam berwirausaha serta memperoleh saran dan dukungan yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Kompetisi Entrepreneurship dalam Pendidikan, Analisis Temuan Penelitian menemukan bahwa keikutsertaan dalam kompetisi entrepreneurship, seperti lomba bisnis atau pengembangan ide bisnis, dalam pendidikan entrepreneurship memiliki dampak positif terhadap minat wirausaha. Kompetisi ini mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif, mengasah keterampilan presentasi,

³⁰ Susanto, A., & Mulyadi, D. (2019). *Pendidikan Wirausaha: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

³¹ Wibowo, A. (2017). *Kiat Sukses Memulai Bisnis: Menjadi Wirausahawan yang Sukses*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

dan bekerja dalam tim, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam dunia bisnis.³²

Pembahasan Kompetisi entrepreneurship memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengembangkan ide bisnis mereka dan menghadapi tantangan bisnis yang nyata. Selain itu, kompetisi ini juga menciptakan lingkungan yang kompetitif namun mendukung yang merangsang minat dan motivasi siswa untuk merintis karier wirausaha. Keikutsertaan dalam kompetisi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengakuan atas ide dan usaha mereka.

Kemampuan Dalam Implementasi Ide-Ide Pendidikan Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha.

Integrasi Kurikulum Entrepreneurship , Analisis Temuan Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum entrepreneurship di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat wirausaha. Kurikulum yang mencakup pembelajaran entrepreneurship membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang bisnis, keterampilan praktis, dan sikap wirausaha.³³

Pembahasan Integrasi kurikulum entrepreneurship memungkinkan pengetahuan tentang bisnis dan kewirausahaan untuk ditanamkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka sendiri melalui proyek-proyek praktis. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat wirausaha dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk karier berwirausaha di masa depan.

Pembentukan Inkubator Bisnis di Lingkungan Pendidikan, Analisis Temuan Data penelitian menunjukkan bahwa pembentukan inkubator bisnis di lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat wirausaha. Melalui inkubator bisnis, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam lingkungan nyata, serta mendapatkan dukungan dan bimbingan dari para profesional dan mentor bisnis.³⁴

Pembahasan Inkubator bisnis menyediakan platform bagi siswa untuk mengimplementasikan ide-ide bisnis mereka dan mengalami proses bisnis secara langsung. Dengan adanya fasilitas seperti ruang kerja bersama, akses

³² Daryanto. (2016). *Mengembangkan Wirausaha Muda Melalui Kompetisi Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.

³³ Prasetyo, E., & Sulistiyani, E. (2018). *Pendidikan Kewirausahaan: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.

³⁴ Saraswati, A. P., & Handoko, D. (2019). *Pembentukan dan Pengelolaan Inkubator Bisnis: Panduan Praktis untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

ke sumber daya, dan jaringan profesional, siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka menjadi bisnis yang nyata. Hal ini tidak hanya memperkuat minat wirausaha, tetapi juga membantu siswa membangun keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Pengembangan Program Pelatihan dan Workshop Entrepreneurship, Analisis Temuan Penelitian menemukan bahwa pengembangan program pelatihan dan workshop entrepreneurship di lembaga pendidikan dapat berperan penting dalam meningkatkan minat wirausaha. Program-program ini memberikan siswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mereka melalui sesi-sesi interaktif, studi kasus, dan diskusi dengan praktisi bisnis.³⁵

Pembahasan Program pelatihan dan workshop entrepreneurship memberikan siswa pengalaman belajar yang praktis dan membangun hubungan yang erat dengan dunia bisnis. Melalui interaksi langsung dengan praktisi bisnis dan konsultan, siswa dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam berwirausaha serta mendapatkan dukungan dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat wirausaha dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia bisnis.

Pengalaman Dalam Implementasi Ide – Ide Pendidikan Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha.

Pengalaman Magang dan Praktik Kerja Lapangan, Analisis Temuan Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang dan praktik kerja lapangan dalam konteks pendidikan entrepreneurship memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat wirausaha. Siswa yang terlibat dalam magang atau praktik kerja lapangan memiliki kesempatan untuk mengalami dunia bisnis secara langsung, memperluas jaringan profesional mereka, dan mendapatkan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam berwirausaha.³⁶

Pembahasan Pengalaman magang dan praktik kerja lapangan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Selama magang, mereka dapat mengamati dan belajar dari praktisi bisnis yang berpengalaman, memperluas jaringan profesional mereka, dan menguji minat mereka dalam berwirausaha. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya dan merangsang minat wirausaha.

Partisipasi dalam Kompetisi Entrepreneurship, Analisis Temuan Data penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kompetisi

³⁵ Santoso, A. B., & Wibowo, A. (2020). *Panduan Praktis Mengembangkan Program Pelatihan dan Workshop Entrepreneurship*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

³⁶ - sudaryanto, B. (2019). *Magang dan Praktik Kerja Lapangan: Panduan untuk Mahasiswa dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

enterpreneurship, seperti lomba bisnis atau pengembangan ide bisnis, merupakan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan minat wirausaha. Melalui kompetisi ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif, mempresentasikan proyek bisnis mereka, dan mendapatkan umpan balik dari para ahli dan pemangku kepentingan.³⁷

Pembahasan Partisipasi dalam kompetisi enterpreneurship memberikan siswa pengalaman yang mendalam dalam mengembangkan ide bisnis mereka dan menghadapi tantangan bisnis yang nyata. Selain itu, kompetisi ini juga menciptakan lingkungan yang kompetitif namun mendukung yang merangsang minat dan motivasi siswa untuk merintis karier wirausaha. Keikutsertaan dalam kompetisi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengakuan atas ide dan usaha mereka.

Pengalaman Melakukan Proyek Bisnis, Analisis Temuan Penelitian menemukan bahwa pengalaman melaksanakan proyek bisnis di lingkungan pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat wirausaha. Melalui proyek bisnis, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis mereka, merancang rencana bisnis, dan mengimplementasikan strategi pemasaran, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam dunia wirausaha.³⁸

Pembahasan Pengalaman melaksanakan proyek bisnis memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses bisnis dan tantangan yang terlibat dalam menjalankan bisnis. Dengan terlibat secara langsung dalam mengelola proyek bisnis, siswa dapat mengasah keterampilan manajerial, berpikir kreatif, dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang berharga yang dapat merangsang minat wirausaha.

PENUTUP

Pengaruh Positif Pendidikan Enterpreneurship: Pendidikan enterpreneurship memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha di kalangan peserta didik. Program pendidikan yang dirancang dengan baik dan menyeluruh mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta didik dalam bidang kewirausahaan.

Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: Melalui pendidikan enterpreneurship, peserta didik mendapatkan keterampilan praktis dan pengetahuan yang esensial tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis. Hal ini mencakup pemahaman tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, serta pengembangan produk atau jasa.

³⁷ Daryanto. (2018). *Kompetisi Enterpreneurship: Membangun Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

³⁸ Suryana. (2017). *Memulai Bisnis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi: Pendidikan entrepreneurship juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik untuk terjun ke dunia usaha. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta didik merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanzeh, Ahmad. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Alma, B. 2013. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses.
- Alma, Bucharu. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Daryanto. 2014. Pengantar Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2016. Mengembangkan Wirausaha Muda Melalui Kompetisi Bisnis. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. 2018. Kompetisi Entrepreneurship: Membangun Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kodrat, David S. dan Wina Christina. 2015. Entrepreneurship Sebuah Ilmu. Jakarta: Erlangga.
- Suyaman, Dede Jajang. 2015. Kewirausahaan Dan Industri Kreatif. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003).
- Novianto, Galih. 2017. Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Princes, Heflin. 2011. Be An Entrepreneur. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. 2008. Entrepreneurship. Jakarta: Salemba Empat.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. 2015. Pengantar Kewirausahaan. Yogyakarta: UPP.
- Istiarsono. Tantangan Pendidikan Dalam Globalisasi: Kajian Teoritik.
- Jatmiko, B. 2018. Teknologi Informasi dalam Kewirausahaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayu, Kartib. 2008. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukseiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir. 2006. Kewirwusahaan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. Kewirwusahaan Edisi Revisi. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud, "Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad-21, "Accessed October 10, 2023,
[Http://Www.Kemendikubd.Go.Id/Main/Blog/2017/06/Pendidikan-Karakter-Dorong-Tumbuhnya-Kompetensi-Siswa-Abad 21](http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21)
- Kodrat dan Wina Christina. Entrepreneururship Sebuah Ilmu.
- Moleong, Lexi J. 1991. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. 1983. Metodologi Reaserch Cet II. Yogyakarta; Fak. Ekonomi, UII.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Galia Indonesia.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. Teacher Preneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, E. & Sulistiyani, E. 2018. Pendidikan Kewirausahaan: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmadyanti, Putri And Vicky Dwi Wicaksono. 2016. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar". Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Bugdan, Robert C dan Sari R. Biklen. 1982. Qualitative Research for Education An Introductionto Theoryand Methods.
- Santoso, A. B., & Wibowo, A. 2020. Panduan Praktis Mengembangkan Program Pelatihan dan Workshop Enterpreneurship. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saraswati, A. P., & Handoko, D. 2019. Pembentukan dan Pengelolaan Inkubator Bisnis: Panduan Praktis untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto, B. 2019. Magang dan Praktik Kerja Lapangan: Panduan untuk Mahasiswa dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2017. Memulai Bisnis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

- Susanto, A., & Mulyadi, D. 2019. Pendidikan Wirausaha: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Iwantono, Sutrisno. 2002. Startegi Baru Mengola Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum, Disertai Contoh Hasil Penelitian. Malang: UIN Malang.
- Murni, Wahid. 2008. Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif; Skripsi Tesis dan Disertasi Prgram Pasca Sarjana UIN Malang.
- Wahidmurni. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif (Skripsi Tesis san Disertasi).Malang: UM Pres.
- Wibowo, A. 2015. Manajemen Bisnis. Yogyakarta: Amdi.
- Wibowo, A. 2017. Kiat Sukses Memulai Bisnis: Menjadi Wirausahawan yang Sukses. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surahmadi, Winarno. 1986. Dasar dan Teknik Research dengan Medotologi Ilmiah. Bandung: Tasito.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. Kewirausahaan. Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua. Jakarta: Predamedia Group.
- Istiarsono, Zen. 2017. "Tantangan Pendidikan Dalam Globalisasi: Kajian Teoritik," *Jurnal Intelegensia* 1, No. 2.
- Zurina. 2019. "Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik. SMA Negeri 2 Pekanbaru 2017," *Jurnal Prespektif Pendidikan Dan Keguruan* 10, No. 1.